

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS TERINTEGRASI DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PKN KELAS IV A DI SDN KARYA MUKTI KECAMATAN
MUARA KELINGI KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

EVI KASNA SARI
NIM : 1516240334

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736)15276, 51171 Fax (0736)511171
Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Prihal : Skripsi Evi Kasna Sari

NIM : 1516240334

Kepada

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr.Wb. setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Evi Kasna Sari

Nim : 1516240334

Judul : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi

Dalam Proses Pembelajaran PKN Kelas IV di SDN Karya Mukti

Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah Skripsi.

Guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrsayah

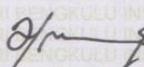
Ibtidaiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

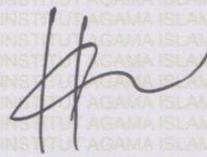
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 1963122319993032002


Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN. 2010088202



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : JL.Raden Fatah Pager Dewa Telp.(0736)15276, 51171 Fax (0736)511171
Bengkulu

PENGESAHAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Proses

Pembelajaran PKN Kelas IV Di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi

Kabupaten Musi Rawas

OLEH

Evi Kasna Sari

NIM. 1516240334

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari jum'at Tanggal 30 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd

NIP. 19/005142000031004

Sekretaris

Betti Diar Wahyuni, M.Pd. Mat

NIDN. 2003038101

Penguji I

Salainah, SE. M.Pd

NIP. 1973050520000322004

Penguji II

Asmara Yumarni, M.Ag

NIP. 197108272005012003

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- *Ayahanda Jhon Laveri dan Ibunda Suharti tercinta dan tersayang yang telah membesarkan, mendidik, berjuang serta mendo'akan demi kesuksesanku sehingga menjadi putri yang berpendidikan, mandiri dan memiliki harapan yang tinggi menuju ridho Allah swt.*
- *Adik saya Ari Hardianto yang selalu memberikan, senyum, semangat, cinta dan do'a untuk keberhasilan dalam setiap langkahku.*
- *Ajat Sudrajat yang selalu memberi semangat, motivasi dan tempat shering dalam penyelesaian Skripsi saya.*
- *Ustadz, ustadzah dan Mahasantri Ma'had Al-jami'ah IAIN Bengkulu yang telah memberikan canda tawa, kebersamaan, sehingga membuat masa-masa diasrama selama ini penuh dengan kenangan dan kebersamaan.*
- *Seluruh keluarga besarku yang telah mendo'akan dan mendukung untuk pendidikanku.*
- *Sahabat dan sekaligus keluarga kedua ku (Tri Rahayu, Yussi Susilawati, Nurida, Meidina , Miftahudin, Tri Irawan) yang selalu memberi cerita, dukungan dan semangat.*
- *Terima kasih juga untuk semua pihak yang telah mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.*
- *Civitas Akademik dan Almamater IAIN Bengkulu*

MOTTO

*Ketika kehilangan kekayaan, Anda tidak kehilangan apa-
apa*

Ketika kehilangan kesehatan, Anda kehilangan sesuatu

*Ketika kehilangan karakter, Anda kehilangan segala-
galanya*

(Billy Graham)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Evi Kasna Sari

NIM : 1516240334

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKN Kelas IVA di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Evi Kasna Sari

NIM. 1516240334

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Pembelajaran Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatunhasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.M.Ag, MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGMI yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan segala keihlasan dan kesabaran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah membantu, membimbing dengan penuh kesabaran dan keihlasan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Dr.Suhirman. M.Pd, selaku Pembimbing Akademik yang selalu membimbing dan memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala perpustakaan dan stafnya yang telah memberikan buku sebagai referensi dalam penyelesaian skripsi ini
9. Kepala Sekolah SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian disekolah yang beliau pimpin.

10. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
11. Civitas Akademik IAIN Bengkulu yang telah memberikan layanan, fasilitas, dan proses belajar mengajar.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam lancarnya penyusunan skripsi ini, Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih ada kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2019

Penulis

Evi Kasna Sari

NIM. 1516240334

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	
PERSEMBAHAN.....	
MOTTO	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN.....	
DAFTAR LAMPIRAN	
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Sistematika Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	10
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	10
b. Nilai-Nilai Yang Diajarkan Dalam Pendidikan Karakter	21
c. Karakter Religius	23
d. Kegiatan Pembelajaran PKN.....	33
e. Elemen-Elemen Dan Pendekatan Karakter	35
f. Model Penyampaian Pendidikan Karakter.....	38
g. Metode Penyampaian Pendidikan Karakter	42

h. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter.....	44
i. Tahap Perkembangan Moral Dan Kognitif	45
j. Integrasi Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKN.....	47
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	50
C. Kerangka Berfikir.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	53
B. Setting Penelitian	53
C. Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Keabsahan Data	55
F. Teknik Analisis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	58
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 profil tenaga pengajar.....	61
Tabel 4.3 jumlah siswa.....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SDN karya Mukti kecamatan Muara kelingi.....	60
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Keterangan Verifikasi Plagiat

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Ketuntasan Minimal (KKM)

Lampiran 6 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Kertas Bimbingan

Lampiran 8 Dokumentasi

ABSTRAK

Evi Kasna Sari, 2019. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing 1 : Dra. Khermarinah, M.Pd. I

Pembimbing II: Adam Nasution, M.Pd. I

Kata Kunci : *Integrasi, Karakter Religius, PKN.*

Kata integrasi (*integration*) sendiri berarti pencampuran, pengkombinasiandan perpaduan. Kemudian dalam pengintegrasian materi, maksudnya ialah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama islam kedalam materi (teori, konsep) pengetahuan umum atau sains yang sedang diajarkan. Dengan demikian, dalam proses pengintegrasian dapat dilakukan dengan memasukkan atau memadukan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran umum yakni PKN. Dengan kata lain pengintegrasian nilai-nilai karakter religius yaitu memasukkan nilai-nilai- karakter religius dalam proses pembelajaran PKN. Seperti penerapan nilai-nilai karakter religius (*siddiq, amanah, fathonah dan tabliq*) pada saat pembelajaran berlangsung atau proses pemberian tugas kepada siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi dalam Pembelajaran PKN dikelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas. Adapun hasil penelitian yang di dapat bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar PKN ada nilai karakter religius yang telah diintegarsikan diantaranya sifat *siddiq, amanah, fathonah dan tabliq*. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran PKN, nilai karakter *siddiq* ini dapat diintegrasikan dengan pemebrian tugas atau latihan pad siswa dan pada pelaksanaanya siswa tidak boleh mencontek. Dan mengintegrasikan nilai *amanah* dan *tabliq* dengan pemberian tugas dan PR kepada siswa dan jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan akan dikenakan hukuman. Hal ini dapat menambah kedisiplinan siswa dan menumbuhkan sikap tanggung jawab. Dan dengan adanya pengintegrasian tersebut diharapkan terwujudlah siswa-siswa yang cerdas (*fathonah*) baik dalam penguasaan materi tapi juga dalam bertingkah laku. untuk merealisasikan nilai-nilai karakter religius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan dalam upaya mengembangkan pendidikan indonesia. Pasal 3 ayat 1 UU Sisdiknas menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, aktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dan jika melihat dari hasil observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 28 Agustus 2018 di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, Selama ini para guru sudah mengajarkan pendidikan karakter namun kebanyakan masih seputar teori dan konsep, belum sampai ranah metedologi dan aplikasinya dalam kehidupan. Idealnya, dalam setiap proses pembelajaran mencakup aspek konsep (hakikat), teori (syariat), metode (tarikah), dan aplikasi (makrifat). Jadi, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih kurang dalam menerapkan karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) karena pada saat itu guru hanya menerapkannya dalam proses pembelajaran berlangsung tidak dalam kehidupan sehari- hari anak. Sehingga anak-anak hanya mendapat penerapan pendidikan karakter

¹ UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003

religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) hanya didalam kelas, selebihnya mereka maupun gurunya belum menerapkannya.²

Karena melalui konsep, teori, metodologi dan aplikasi setiap mata pelajaran di mana pendidikan karakter sudah terimplementasi didalamnya, maka kebermaknaan yang diajarkannya akan lebih efektif dalam menunjang pendidikan karakter. Tanpa pijakan dan pemahaman tentang konsep, teori serta metode yang jelas dan komprehensif tentang pendidikan karakter, maka misi pendidikan karakter disekolah-sekolah akan menjadi sia-sia.

Dalam Islam, nilai-nilai itu harus merujuk pada Al-Qur'an dan sunnah. Jika perilaku kaum muslim sudah tidak merujuk lagi pada Al-Qur'an dan sunnah, mereka dapat dikategorikan kaum yang tidak berakhlak sekaligus dapat disebut kaum yang tidak bermoral.³

Sejak 14 abad yang lalu atau sejak pertama Al-Qur'an diturunkan, islam telah memberikan konsep-konsep tentang pendidikan karakter. Salah satunya ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah surat luqman ayat 12-14 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ
فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفَصَّلْهُ فِي غَمٍّ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

² Hasil Observasi awal di SDN Karya Muti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 28 Agustus 2018.

³ Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter Kepribadian Anak*. (Bandung :Yrama Widya, 2012). h.26.

12. Dan sesungguhnya telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".14. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (Q.S. Luqman : 12-14).⁴

Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran. Yang dimaksud dengan pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi yang diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Kata integrasi (*integration*) sendiri berarti pencampuran, pengkombinasian, dan perpaduan. Kemudian dalam pengintegrasian materi, maksudnya ialah mengintegrasikan konsep atau ajaran agama islam kedalam materi (teori, konsep), pengetahuan umum atau sains yang sedang diajarkan.

⁴ Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (QS. AL-Lukman: 12-14). Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.

Dengan demikian, dalam prosesnya pengintegrasian dapat dilakukan dengan memasukkan atau memadukan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran PKN. Seperti penerapan nilai-nilai karakter religius (*siddiq, amanah, tabliq dan fathonah*) pada saat pembelajaran PKN berlangsung baik dalam proses penyampaian materi kepada siswa maupun dalam proses pemberian tugas yang mengharuskan siswa menerapkan salah satu sifat nilai karakter religius yaitu jujur (*siddiq*) dalam proses pengerjaan tugas.

Apalagi dalam hal ini, peran mata pelajaran PKN merupakan *leading sector* dari pendidikan karakter sudah jelas harus mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajarnya karena hal tersebut sudah jelas diuraikan dalam tujuan pembelajaran PKN seperti dijelaskan oleh Darmadi ” Membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan perorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan diatas melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana

pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum pembelajaran, penilaian, pendidik dan tenaga kependidikan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁵ Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya fokus terhadap hasil belajar melainkan fokus terhadap pembentukan karakter dan akhlak pada peserta didik. Agar terwujudnya pribadi peserta didik bukan hanya pintar namun, berbudi pekerti dan berakhlak baik.

Ada empat nilai karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan. Diantaranya adalah karakter yang berbasis nilai-nilai agama yaitu: *siddiq, amanah, tablig, dan fathanah* (karakter religius). Kemudian untuk menumbuhkan karakter religius pada diri peserta didik perlu adanya pengintegrasian dalam mata pelajaran yaitu mata pelajaran PKN yang di mana pada mata pelajaran PKN sudah menerapkan suatu nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya.

Dengan terselenggaranya pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN akan menumbuhkan nilai-nilai karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*). Sehingga di SDN

⁵ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta:Prenada Media Group, 2011). h. 263-264.

Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran PKN diharapkan mampu menyelaraskan antara pelaksanaan pendidikan karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) dan mata pelajaran PKN bertujuan sebagai pembentuk dan pengembang kepribadian yang mulia sehingga akan muncul siswa-siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai agama yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits dan sifat-sifat baik yang telah di contoh oleh Rasulullah SAW.⁶

Berdasarkan hasil studi awal (observasi) perlu dilakukan penelitian mengenai siswa yang diajarkan dengan menerapkan Pendidikan karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) pada mata pelajaran PKN Dengan demikian penulis tertarik untuk mengambil judul “ Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKN Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil penilaian disekolah.

⁶ Cholisin. *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKN* (Yogyakarta: Alfabeta, 2011). h. 25.

2. Menanamkan dan mengembangkan pendidikan karakter sangat memerlukan aplikasi tindakan nyata.
3. Peran guru sudah mengajarkan pendidikan karakter, Namun kebanyakan sebatas teori dan konsep.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka penulis hanya akan membatasi pada masalah pelaksanaan dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter religius terintegrasi dalam proses pembelajaran PKN di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimanakah penanaman pendidikan karakter religius dalam pembelajaran PKN.

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius (*siddiq, fathonnah, amanah dan tabliq*) Terintegrasi dalam Pembelajaran PKN Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menjadi bahan pertimbangan ataupun referensi bagi penelitian lebih lanjut sebagai acuan atau panduan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru berperan langsung sebagai contoh bagi siswa karena keberhasilan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup melalui pendidikan budi pekerti dipengaruhi oleh cara penyampaiannya agar tercipta suatu pendidikan karakter yang terintegrasi dalam suatu pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat karena bukan hanya dalam pendidikan saja diajarkan tetapi karakter perlu diterapkan agar proses pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

c. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya mensukseskan pendidikan karakter pada siswa. Karena pendidikan karakter tidak akan sukses tanpa dukungan seluruh komponen sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memberikan motivasi dan pengalaman yang baik karena peneliti dapat menerapkan bagaimana melaksanakan pendidikan karakter terintegrasi dalam suatu pembelajaran nantinya

G. Sistematika Penelitian

BAB 1 : Pendahuluan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori tentang pelaksanaan pendidikan karakter, definisi pendidikan karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran PKN, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan

BAB V : kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata pendidikan secara bahasa datang dari kata “*pedagogi*” yaitu “*paid*” yang artinya anak. Serta “*agogos*” yang artinya menuntun. Jadi, *pedagogi* adalah pengetahuan dalam menuntun anak. Menurut istilah pengertian pendidikan adalah satu sitem pengubahan sikap dan perilaku seorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran serta kursus.⁷

Sedangkan pengertian karakter secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru, format dasar, sidik (seperti dalam sidik jari). Dalam istilah bahasa inggris berarti “*to mark*” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang. Kemudian istilah ini banyak digunakan dalam bahasa perancis “*caratere*” pada abad ke-14 dan kemudia masuk dalam bahasa inggris menjadi “*caharacter*” yang akhirnya menjadi bahasa indonesia “karakter”. Jadi, pendidikan karakter adalah bentuk nyata dalam upaya untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai-nilai dalam pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan.⁸

⁷ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehe. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 41.

⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 49.

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang selalu mengimpikan kebahagiaan bagi hidupnya. Mereka akan mengerjakan apapun demi terealisasinya kebahagiaan yang diimpikan. Kebahagiaan yang manusia merupakan orientasi hidup yang paling substansial. Kebahagiaan pula yang menjadi titik ukur tingkat hidup manusia.

Pendidikan dalam pengertian ini diartikan sebagai pendidikan yang tidak hanya terbatas pada pembinaan dan pembentukan salah satu aspek sifat manusia yakni dalam hal kognitif belaka, namun pendidikan dalam hal ini merupakan pendidikan yang mengupayakan dan membentuk segala bentuk sifat yang ada pada diri manusia atau biasa disebut karakter manusia, sehingga memiliki *arete* atau keutamaan. Landasan yang bisa ditemukan dari sabda Nabi SAW:

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

“Tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku: (HR. AL- Aksari dari Ali Ra).⁹

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.. Adapun proses pendidikan karakter itu sendiri didasarkan pada totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (*kognitif, afektif dan psikomotorik*) dan fungsi totalitas

⁹ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010). h. 36

sosiokultural dalam konteks interaksi dalam keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat.¹⁰

Adapun Pendidikan karakter itu sendiri adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil.¹¹

Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga siswa didik menjadi paham, mampu merasakan dan mau melakukan hal baik.¹²

Pijakan utama yang harus dijadikan sebagai landasan dalam menerapkan pendidikan karakter ialah nilai moral universal yang dapat digali dari agama. Meskipun demikian, ada beberapa nilai karakter dasar yang disepakati oleh para pakar untuk diajarkan kepada peserta didik yakni rasa cinta kepada Tuhan yang Maha Esa, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, kerja sama, percaya diri, kreatif, mau bekerja keras, pantang menyerah, adil, serta memiliki sifat kepemimpinan dan cinta persatuan. Dengan ungkapan lain, dalam upaya menerapkan pendidikan karakter, guru harus menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui spirit keteladanan yang nyata bukan sekedar pengajaran dan wacana.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Jakarta: Erlangga,). h.8

¹¹ Retno Listiyanti. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif* (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 8

¹² Suprpto. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Prenamedia Grub, 2016). h. 78.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan harus dimulai sejak dini. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa SD akan menjadi pondasi untuk membangun kepribadian peserta didik pada jenjang pendidikan di atasnya dan juga pada kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Untuk itu, peran SD ini menjadi penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter sejak dini diharapkan terlahir generasi muda masa depan yang berilmu, berbudaya dan beradab ditengah-tengah era globalisasi.¹³

Moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk, sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di *drive* oleh otak. Sudut pandang lain bisa dikatakan bahwa tawaran istilah *pendidikan karakter* datang sebagai bentuk kritik dan kekecewaan terhadap praktik pendidikan moral selama ini. Itulah karenanya, terminologi yang ramai dibicarakan sekarang ini adalah pendidikan karakter (*character education*) bukan pendidikan moral (*moral education*). Walaupun secara substansial, keduanya tidak memiliki perbedaan yang prinsipil. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter.

Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai tahapan yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik. Sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik

¹³ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014). h. 56

maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritual dan agama.

Pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui pemodelan dan mengajarkan karakter baik dengan penekanan pada nilai universal yang disetujui bersama. Ini adalah suatu usaha yang disengaja dan proaktif, baik dari sekolah, daerah dan juga negara untuk menanamkan siswanya pada nilai etika utama seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, integritas dan disiplin diri. Ini bukanlah suatu” perbaikan cepat” atau obat kilat untuk semua.” Pendidikan karakter menyediakan solusi jangka panjang pada moral, etika dan isu akademis yang menjadi keprihatinan yang berkembang dimasyarakat dan keselamatan disekolah-sekolah.¹⁴

Pendidikan karakter yang berbasis Al-Qur’an dan Assunah, gabungan antara keduanya yaitu menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalani kehidupannya. Pendidikan karakter dalam islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia. Al-Qur’an surat Al-Ahzab: 21 menyatakan :

¹⁴ Jamil suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 260.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits, telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat islam tetapi juga bagi umat diseluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.¹⁵

Pendidikan karakter boleh ditujukan pada keprihatinan kritis seperti siswa yang membolos, masalah disiplin, penggunaan obat terlarang, kekerasan berkelompok, hamil muda, dan performa akademis yang buruk. Pada kemungkinan yang terbaik, pendidikan karakter mengintegrasikan nilai positif ke setiap aspek dari hari-hari disekolah.

Pendidikan karakter seharusnya:

- a) Diajarkan melalui pemodelan, suasana dan kurikulum
- b) Datang dari rumah, komunitas dan sekolah

¹⁵ Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam*. (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010). h. 39.

- c) Adalah jalan proaktif mengadaptasi dan menggunakan materi pendidikan yang sudah ada untuk meningkatkan pemahaman dan menginspirasi pengembangan ciri karakter yang baik di semua siswa disetiap bagian pengalaman belajar mereka.
- d) Adalah belajar untuk membuat pilihan dan keputusan yang baik.
- e) Belajar tentang hubungan positif dan pengembangannya berdasarkan perkembangan dan kedalaman karakter kita.
- f) Didasari hubungan dan budaya sekolah.
- g) Proses, bukan hanya program.
- h) Yang terbaik adalah perubahan (reformasi) sekolah.
- i) Didasari oleh riset, teori dan yang lebih penting lagi adalah keterlibatan guru dan siswa.
- j) Mengeluarkan yang terbaik dari kita semua, guru dan siswa.¹⁶

Nilai merupakan realitas abstrak dalam diri manusia yang menjadi daya pendorong terhadap sikap dan tingkah laku sehari-hari. Seseorang yang telah menghayati nilai kejujuran akan terdorong untuk bersikap dan bertindak jujur kepada orang lain bahkan terhadap dirinya sendiri. Pendidikan nilai bertujuan untuk mengukir akhlak melalui proses *knowing the good, loving the good and acting the good* yaitu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habit of the mind, heart and hands*.¹⁷

¹⁶ Jamil suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014. h. 262.

¹⁷ Jamil suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*.....h. 263.

Membentuk moral dan akhlak siswa, baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat, bukanlah dengan mengajarkan mereka dengan ayat, dalil atau apapun namanya. Guru sebagai ujung tombak terlaksananya pembelajaran hendaknya mampu meramu kurikulum terpadu yang dapat menyentuh seluruh kebutuhan anak. Salah satunya dengan menerapkan kurikulum *holistik* berbasis karakter. Pembelajaran *holistik* terjadi apabila kurikulum dapat menampilkan tema yang mendorong terjadinya eksplorasi atau kejadian-kejadian secara autentik dan alamiah. Dengan munculnya tema atau kejadian yang alami ini akan terjadi suatu proses pembelajaran yang bermakna dan materi yang dirancang akan saling terkait dengan berbagai bidang pengembangan yang ada dalam kurikulum.

Sebuah pembelajaran yang *holistik* hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami-natural-nyata-dekat dengan diri siswa dan guru-guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman konsep pembelajaran terpadu dengan baik. Selain itu, juga dibutuhkan kreativitas dan bahan-bahan/sumber yang kaya serta pengalaman-pengalaman guru dalam berlatih membuat model-model yang tematis juga dapat menentukan kebermaknaan pembelajaran. Karena, dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan. Termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan

sarana prsarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan. Dengan demikian, pendidikan karakter juga dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dapat menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.

Salah satu cara untuk mewujudkan manusia yang berkarakter adalah dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan nilai-nilai karakter dari semua mata pelajaran yang diajarkan disekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Pelaksanaan pendidikan karakter disekolah perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter.¹⁸

Dari beberapa penjelasan diatas maka penanaman pendidikan karakter bukan merupakan mata pelajaran baru yang berdiri sendiri, bukan pula dimasukkan sebagai standar kompetensi dan kompetensi dasar baru, tetapi salah satu cara yang relevan diterapkan adalah pengintegrasian karakter atau nilai-nilai ke dalam mata kegiatan pembelajaran yang tertera dalam kurikulum sekolah. Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran berarti memadukan, memasukkan dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam rangka membentuk,

¹⁸ Damiyanti dkk. *Model Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional-Katalog Dalam Terbitan, 2013). h. 41.

mengembangkan dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran pendidikan karakter secara terintegrasi (terpadu) bisa dibenarkan karena sejauh ini muncul keyakinan bahwa anak akan tumbuh dengan baik jika dilibatkan secara alamiah dalam proses belajar. Istilah terpadu pada pembelajaran terpadu atau pengintegrasian yaitu bahwa pembelajaran terpadu menekankan pengalaman belajar dalam konteks yang bermakna. Pembelajaran terpadu atau pengintegrasian juga didefinisikan sebagai suatu konsep sebagai pendekatan belajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberi pengalaman yang bermakna pada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan memahami konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami anak melalui kesempatannya mempelajari apa yang berhubungan dengan tema atau peristiwa autentik (alami).

Pendidikan karakter secara terintegrasi (terpadu) di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan siswa menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan juga

dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Integrasi dapat dilakukan dalam substansi materi, pendekatan dan metode pembelajaran serta model evaluasi yang dikembangkan. Tidak semua substansi materi pelajaran cocok untuk semua karakter yang akan dikembangkan. Namun agar tidak terjadi tumpang tindih dan terabaikannya salah satu karakter yang akan dikembangkan perlu lakukan pemetaan berdasarkan kedekatan materi dengan karakter yang akan dikembangkan. Integrasi pendidikan karakter bukan saja dapat dilakukan dalam materi pelajaran, namun teknik dan metode mengajar dapat pula digunakan sebagai alat pendidikan karakter.

Dari uraian diatas, maka pengertian pendidikan karakter terintegrasi (terpadu) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun bidang studi yang lainnya, untuk mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan anak secara simultan dan merakit atau menghubungkan sejumlah konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan anak belajar dengan baik dan bermakna.¹⁹

¹⁹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta:Prenad.a Media Group, 2011). h. 267-268

2. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), moral *feeling* (perasaan tentang moral) dan moral *action* (perbuatan bermoral).

Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

- a) Moral *knowing* terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu : moral *awereness*, *knowing moral values*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.
- b) Moral *feeling* terdapat enam hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu *conscience*, *self esteem*, *empathy*, *loving the good*, *self control*, *humility*.
- c) Moral *action* : perbuatan/tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*), harus dilihat dari tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi, keinginan dan kebiasaan.²⁰

²⁰ Lickona. *Strategi Pembelajaran Teori dan Konsep* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 262.

Pendidikan nilai karakter sangat penting dengan beberapa alasan :

- a) Karakter adalah bagian emosional manusia dan karenanya harus dididikkan .
- b) Saat ini karakter generasi muda mengalami erosi, pudar dan kering keberadaannya.
- c) Terjadi kehidupan yang semua diukur dengan uang dan menghalalkan segala cara dalam mencapai tujuan.
- d) Karakter menentukan kelangsungan hidup dan perkembangan bangsa.

Dalam pengembangan pendidikan nilai karakter dalam terwujudnya secara optimal apabila berbagai pihak dapat berpartisipasi didalamnya. Misalnya disekolah terdapat proses pembudayaan dan pemberdayaan bagi peserta didik guna membentuk kepribadian anak menjadi memiliki perilaku berkarakter.

Selain itu peran orang tua di keluarga dalam pengembangan karakter anak juga sangat penting. Menurut Gunadi dalam Amini, ada tiga peran utama orang tua dalam pengembangan karakter anak, yaitu:

- a) Menciptakan suasana dan keadaan keluarga yang hangat dan tentram sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Begitu juga sebaliknya jika suasana tegang maka anak akan mengalami hambatan dalam pertumbuhan.
- b) Menjadi panutan yang positif bagi anak karena anak belajar dari apa yang dilihatnya. Perilaku orang tua yang nyata terlihat oleh anak merupakan bahan pembelajaran dan akan mudah ditiru.

- c) Mendidik anak, mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku baik.

Namun ada beberapa hal yang perlu dihindari oleh orang tua dalam mengembangkan karakter anak, yaitu sebagai berikut :

- a) Memaksakan ambisi pada anak, apalagi hal itu bertentangan dengan karakteristik dasar anak.
- b) Berkata atau berbuat kasar, sebab hal itu hanya akan membentuk pribadi anak yang pemberontak.
- c) Tidak membanding-bandingkan anak
- d) Jangan sering berganti pola asuh karena hal ini mempengaruhi kepribadian anak.
- e) Tidak melemahkan pola asuh dengan penganiayaan, baik secara verbal atau fisik.²¹

3. Karakter Religius

Sedangkan pengertian karakter secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti cetak biru, format dasar, sidik (seperti dalam sidik jari). Dalam istilah bahasa Inggris berarti “*to mark*” (menandai), yaitu menandai tindakan atau tingkah laku seseorang.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “Karakter” berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak. Dalam istilah Inggris, karakter berpadanan

²¹ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 267.

²² Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). h. 49.

dengan “*Character*” yang berarti: *All the mental and moral qualities that make a person, group of people, and places different from others* (semua kualitas mental dan moral yang membuat seseorang, kelompok orang atau tempat berbeda dari yang lain).²³ *Character is striving system which underly behaviour* (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku).²⁴ Kata *religi* berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya *religi* atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.²⁵

Religi, agama atau *din* sebagai sistem tata keyakinan atau tata keimanan atas dasar sesuatu yang mutlak diluar diri manusia dan merupakan suatu sistem ritual (tata peribadatan) manusia kepada yang dianggap mutlak, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam lainnya dengan tata keimanan dan taata peribadatan yang telah dimaksud.²⁶ Jadi, dari pengertian diatas karakter religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan

²³ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Jurnal Tadris, 2013, No. 1 Vol 8. h. 99.

²⁴ Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi, Vol: 33.

²⁵ Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi, Vol: 33.

²⁶ Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi, Vol: 33.

segala aspek kehidupannya kepada agama untuk dijadikan landasan yang sesuai dengan ajaran islam seperti siddiq, fattonah, amanah dan tabliq.

Dan ada lima aspek religiusitas yaitu:

- a) Aspek ideologi (*thedeological dimension*) berkaitan dengan tingkatan seseorang dalam menyakini kebenaran ajaran agamanya (*religiousbelief*). Tiap-tiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang harus dipatuhi oleh penganutnya, misalnya kepercayaan adanya Tuhan.
- b) Aspek ritualistik (*the ritulistic dimension*) yaitu tingkat kepatuhan seseorang mengerjakan kewajiban ritual sebagaimana yang diperintahkan dalam agamanya (*religious practice*), misalnya kewajiban bagi orang Islam seperti; sholat, zakat, puasa, pergi haji bila mampu.
- c) Aspek eksperiensial (*the experiential dimension*) yaitu tingkatan seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaanperasaan atau pengalamanpengalaman keagamaan (*religious feeling*). Semua agama memiliki harapan bagi individu penghayatannya akan mencapai suatu pengetahuan yang langsung mengenai realitas yang paling sejati atau mengalami emosi-emosi religius misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan Tuhan.
- d) Aspek intelektual (*the intelektual dimension*) berkaitan dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya (*religious knowledge*).

e) Aspek konsekuensial (*the consequential dimension*) yaitu aspek yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, yakni bagaimana individu berhubungan dengan dunia terutama dengan sesama manusia (*religious effect*).²⁷

Empat kelompok faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas, yaitu:

- a) Faktor sosial, meliputi semua pengaruh sosial seperti; pendidikan dan pengajaran dari orangtua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial.
- b) Faktor alami, meliputi moral yang berupa pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, seperti pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional.
- c) Faktor kebutuhan untuk memperoleh harga diri dan kebutuhan yang timbul karena adanya kematian.
- d) Faktor intelektual yang menyangkut proses pemikiran verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.

Untuk membangun karakter tidak mungkin hanya dengan diajarkan akan tetapi harus melalui empat koridor yang dijalankan sepanjang berlangsungnya kurikulum. Yaitu:

- a) Menginternalisasikan nilai moral dari luar yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam.

²⁷ Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi, Vol: 33.

- b) Memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dipahami sehingga peserta didik dengan senang hati akan melakukan yang boleh dan meninggalkan yang tidak boleh.
- c) Membentuk kebiasaan yang harus selalu dipantau; dan
- d) Mendapat suriteladan dari guru secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Ada beberapa prinsip dasar dalam pendidikan karakter yaitu:

- a) Karakter adalah sebuah keunikan individual, kelompok, masyarakat, atau bangsa. Tetapi karakter bangsa bukanlah agregasi karakter perorangan karena karakter bangsa terkait dengan *core value* yang didukung oleh masyarakatnya.
- b) Pendidikan karakter merupakan sebuah proses berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending process*). Oleh karena itu diperlukan semacam rumusan utuh manusia Indonesia dalam konteks ruang dan waktu.
- c) Penyelenggaraan pendidikan karakter diinferensi dari UU sisdiknas nomor 20 tahun 2003 yaitu:
 - 1) Watak dan peradaban bangsa yang bermartabat.
 - 2) Pencerdasan kehidupan bangsa sebagai tujuan kolektif.
 - 3) Pengembangan potensi murid sebagai tujuan individual.
 - 4) Proses pembelajaran harus bersifat koherensi sebagai upaya pendidikan manusia yang utuh.

- 5) Proses pembelajaran, pembuatan kebijakan pendidikan dalam upaya pendidikan karakter harus dilandaskan pada teori dan ilmu pendidikan. Untuk itu diperlukan revitalisasi LPTK dalam kerangka pendidikan karakter.
- 6) Proses pendidikan karakter dilandasi oleh pandangan *holistic* terhadap murid dalam konteks kulturalnya. Pembelajaran dibangun sebagai proses kultural yang prosesnya tidaklah linier dan bukan pula berupa mata pelajaran “Pendidikan Karakter.” Pengembangan karakter menyatu dalam proses pendidikan semuanya.
- 7) Sekolah adalah lingkungan pembudayaan, dan upaya pendidikan harus diposisikan sebagai proses pembangunan karakter. Diperlukan perubahan *mind set* dari seluruh *stakeholder*.
- 8) Peran keluarga adalah pertama dan utama yang tak tergantikan dalam pendidikan karakter, oleh sebab itu diperlukan *community of learner* yang memperkokoh proses pendidikan informal.
- 9) Pendidikan karakter bersifat multi *level*, multi *channel*, dan multi *setting*. Diperlukan keteladanan dan oleh karena itu harus menjadi gerakan yang sejati dan *holistik*.

Religiusitas dapat memberikan jalan keluar kepada individu untuk mendapatkan rasa aman, berani, dan tidak cemas dalam menghadapi permasalahan yang melingkupi kehidupannya. Agama Islam sendiri mengajarkan bahwa dengan mendekatkan diri kepada Allah maka

seseorang akan mendapatkan ketenangan hidup lahir dan batin serta dapat mengontrol perilakunya.²⁸

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni *shiddîq* (benar), *amânah* (dipercaya), *tablîgh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas).²⁹

Dan Allah memberikan pujian terhadap akhlaq nabi Muhammad SAW di dalam al-qur'an surat Al-qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar budi pekerti yang luhur”.³⁰

Kemudian Agus Wibowo “Mendeskripsikan nilai karakter religius meliputi sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain”. Dari uraian mengenai karakter religius yang telah diuraikan oleh para ahli diatas, maka dapat di pahami

²⁸ Nur Azizah, *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi, Vol: 33.

²⁹ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Jurnal Tadris, 2013, No. 1 Vol 8. h. 99.

³⁰ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (CV Pustaka Agung Harapan: 2006), h. 826.

bahwa karakter religius merupakan karakter yang sangat penting dan harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan karakter religius merupakan karakter yang bersumber dari nilai-nilai agama yang dijelaskan oleh Allah SWT didalam al-Qur'an dan telah dicontohkan dan diperjelas oleh al-Hadits sebagai sumber agama yang kedua.³¹

Adapun bentuk-bentuk karakter religius (*siddiq, fattonah, amanah dan tabliq*) sebagai berikut:

a) *Siddiq* (benar dan jujur)

Siddiq berarti memiliki kejujuran dan selalu melandasi ucapan, keyakinan serta perbuatan berdasarkan ajaran islam tanpa adanya pertentangan yang disengaja antara ucapan dan perbuatan. Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk senantiasa memiliki sifat *siddiq* dan menciptakan lingkungan yang *siddiq* pula. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah :119)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ ﴿١١٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman bertwakallah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.”

Selain dari ayat diatas, dalam sebuah hadist Rasulullah SAW bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ.

³¹ Agus Wibowo. *Nilai Karakter Melalui Sikap dan Perilaku*. (Jakarta: Pustaka Pelajar: 2012) h. 43.

“Hendaklah kalian jujur (benar) karena kejujuran mengantarkan kebaikan. Dan kebaikan akan mengantarkan kedalam surga.”

Contohnya ketepatan waktu, janji, pelayanan, pelaporan, mengakui, kelemahan dan kekurangan (tidak ditutup-tutupi), melakukan perbaikan secara terus menerus, menjauhkan diri dari kebohongan dan menipu (baik pada diri sendiri, teman sejawat, bahkan orang lain).³²

b) *Fathonah* (cerdas)

Fathonah dapat artinya sebagai intelektual “kecerdasan/kecerdikan atau kebijaksanaan”. Potensi yang paling berharga dan termahal hanya diberikan oleh Allah kepada manusia yaitu akal (*intelektual*). Allah SWT, bahkan memberikan peringatan keras kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalnya seperti dalam surah QS. Yunus: 100.

“Dan tidak seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah, dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalunya”.

Kecerdasan yang dimaksud di sini adalah ketika mempergunakan akal yang telah Allah berikan kepada hamba-nya untuk memikirkan dan mempertimbangkan antara yang *haq* (kebenaran) dan *kebathilan* (kemungkaran). Dengan adanya sifat

³² Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*. (Jakarta:Amzah, 2006) h.205-206.

fathonah ini maka akan menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.³³

c) *Amanah* (dapat dipercaya)

Amanah artinya dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Amanah bisa juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu dengan ketentuan. Dan amanah juga merupakan salah satu moral keimanan. Memiliki sifat amanah telah dijelaskan dalam surah Al-mu'minun: 8 yaitu:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya”.

Contohnya sifat amanah yaitu bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan kepadanya keterbukaan dan kejujuran.

d) *Tabliq* (menyampaikan)

Sifat *Tabliq* artinya komunikatif dan argumentatif. Orang yang memiliki sifat tabliq, akan menyampaikan sesuatu dengan benar (berbobot) dan dengan tutur kata yang tepat (*bi al hikmah*), kalimat-kalimat yang keluar dari ucapannya berbobot dan tidak menyinggung. Dalam al-Qur'an disebut dengan istilah *qaulan sadidan* (pembicaraan

³³ Yunahar Ilyas. *Kuliah Aqidah Akhlak*. (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2011). H. 136

yang benar dan berbobot). Memiliki sifat *tabliq* telah dijelaskan dalam surat Al-jin: 8 yaitu:

“Supaya dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah tuhan, sedang (sebenarnya) ilmunya meliputi apa yang ada pada mereka dan dia menghitung segala sesuatu satu persatu”.³⁴

4. Kegiatan Pembelajaran PKN

Pembelajaran PKN merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Ruminati menyatakan bahwa “pembelajaran PKN” merupakan salah satu pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif.³⁵

Didalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi tertulis bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Perubahan karakter peserta didik merupakan usaha yang disengaja/direncanakan (*instructional effect*), bukan sekedar dampak ikutan/pengiring (*murturant effect*). Hal ini dapat ditunjukkan bahwa

³⁴ Sayid Ahmad Al-Marzuqi. *Terjemah dan syarah Aqidatul Awam*. (Surabaya: Al-hidayah, 2006). h. 25-26

³⁵ Kaelan. *Pendidikan Kewarganegaraan*. (Yogyakarta: Paradigma, 2016) h. 2.

komponen PKN adalah pengetahuan, ketrampilan, dan karakter kewarganegaraan.

Dengan kata lain, tanpa ada kebijakan pengintegrasian pendidikan karakter ke dalam berbagai mata pelajaran, PKN harus mengembangkan pendidikan karakter. Lebih-lebih dengan adanya kebijakan pengembangan pendidikan karakter yang terintegrasi, ini merupakan tantangan untuk menunjukkan bahwa PKN sebagai ujung tombak yang tajam bukan tumpul bagi pendidikan karakter.³⁶

Tujuan mata pelajaran PKN (pendidikan kewarganegaraan) meliputi sebagai berikut:

- a) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.
- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- e) Proses pembelajaran yang tepat melibatkan tiga kelompok utama yaitu guru, siswa dan materi pelajaran. Interaksi antara ketiga unsur tersebut

³⁶ Nurjanah. *Pembentuk Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Penuaga Cut Ujong*, (2018), Vol. IX. No. 1.

memerlukan sarana dan prasarana, seperti metode, media dan lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung.³⁷

Pembelajaran aktif dalam PKN antara lain dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku teks, surat kabar, majalah, tokoh masyarakat. Karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran ini adalah kereligiusan.
- b) Membaca dan menelaah (studi pustaka) karakter yang dapat dikembangkan.
- c) kan yaitu karakter kereligiusan.
- d) Mendiskusikan. Karakter yang dapat dikembangkan yaitu karakter kereligiusan, kecerdasan dan demokratis.
- e) Mempersentasikan. Karakter yang dapat dikembangkan adalah percaya diri.
- f) Memecahkan masalah atau kasus melalui karakter kereligiusan.
- g) Mengamati/mengobservasikan karakter yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kerja keras, keinginantahuan.³⁸

5. Elemen- Elemen dan Pendekatan Karakter

Suksesnya pendidikan karakter bergantung pada tiga elemen penting yaitu prinsip, proses, dan praktiknya dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang akan diajarkan harus dikulminasi dan terintegrasi dalam

³⁷ Dasim Budimansyah. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. (Bandung:Widya Aksara Press, 2010) h. 5

³⁸ Wirman Burhan. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 16.

kurikulum sehingga semua siswa mampu memahami maksud nilai tersebut serta menerjemahkannya dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter tidak akan sukses tanpa dukungan seluruh komponen sekolah. Mulai dari pemangku kebijakan (kepala sekolah, komite sekolah), guru, siswa, orang tua siswa, masyarakat sekitar serta karyawan sekolah harus mendukung dan menciptakan suasana yang mendukung tertanamnya nilai-nilai.

Sekolah ibarat miniatur masyarakat. Untuk menyukseskan pendidikan karakter, semua anggota masyarakat sekolah (termasuk orang tua siswa) harus memahami terlebih dahulu arti pendidikan karakter serta nilai-nilai apa yang tertanamkan melalui pendidikan dan pembelajaran disekolah tersebut. Jika semua anggota masyarakat telah memahami arti pendidikan karakter, akan lebih mudah mengintegrasikan dan mengimplementasikan dalam kegiatan kurikuler dan perilaku keseharian.³⁹

Keteladanan merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengakomodasikan terimplementasinya nilai-nilai luhur dalam diri siswa. Keteladanan ini harus diwujudkan dalam tindakan nyata oleh orang-orang yang sering dijadikan model para siswa, seperti kepala sekolah, guru, karyawan. Keteladanan juga dapat dikenalkan lewat cerita kepahlawanan dan kisah hidup yang dapat diteladani. Melalui keteladanan dapat diajarkan nilai baik dan buruk. Namun, dengan kritisnya anak-anak, kita juga perlu menunjukkan alasan mengapa nilai baik buruk itu perlu diajarkan.

³⁹ Sutarjo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), h. 77.

Ada beberapa pendekatan dalam menyelenggarakan pendidikan karakter yang disarankan oleh para pakar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif

Melalui pendekatan ini guru mengenalkan tingkatan-tingkatan moral baik dalam pemikiran maupun tindakan. Metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan moral dengan pendekatan ini adalah dilema moral. Siswa dihadapkan pada dua pilihan yang dilematis, dan siswa diminta untuk mendiskusikan pilihan mana yang akan diambil.

b) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan ini menuntut siswa dapat menggunakan kemampuan berfikir logis dan ilmiah dalam menganalisis masalah sosial yang berhubungan dengan nilai tertentu.

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pendekatan analisis nilai adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan dan menjelaskan kepada peserta didik tentang masalah-masalah nilai. Semakin lengkap guru membrikan penjelasan tentang isu-isu, semakin kuat pemahaman peserta didik terhadap persoalan yang terjadi disekitarnya.
- 2) Membuat penilaian atas fakta-fakta itu, kemudian membuat keputusan bersama sebagai sebuah penyikapan atas masalah tersebut.

c) Pendekatan Perilaku Sosial

Pendekatan perilaku sosial merupakan respon atas stimulus. Dengan ungkapan lain, guru harus selalu menciptakan suatu kondisi yang membuat peserta didik bisa bergerak untuk memberikan bentuk penyikapan atas sesuatu yang dihadapi.

d) Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif menekankan bahwa tingkah laku merupakan proses mental, yang menunjukkan bahwa individu aktif dalam menangkap, menilai, membandingkan, dan menanggapi stimulus sebelum melakukan reaksi. Individu menerima stimulus, lalu melakukan proses mental sebelum memberikan reaksi atas stimulus yang ada.⁴⁰

6. Model Penyampaian Pendidikan Karakter

Keberhasilan untuk menawarkan dan menanamkan nilai-nilai hidup melalui pendidikan budi pekerti dipengaruhi juga oleh cara penyampaian. Pada bagian ini akan ditawarkan empat cara penyampaian yang disebut dengan model penyampaian yang dikutip dari buku *pendidikan budi pekerti disekolah- sebagai tinjauan umum* yaitu:

a) Model Sebagai Mata Pelajaran Sendiri

Pendidikan budi pekerti disampaikan sebagai mata pelajaran tersendiri seperti bidang studi lain. dalam hal ini guru bidang studi pekerti harus membuat silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran

⁴⁰ Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014). h. 271-272.

(RPP), metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Selain itu, budi pekerti sebagai mata pelajaran juga harus masuk dalam jadwal yang terstruktur .

Keunggulan pendidikan budi pekerti sebagai mata pelajaran adalah materi terfokus dan terencana dan matang. Dengan demikian, pelajaran lebih terstruktur dan terukur sebagai informasi. Ada jam yang sudah ditentukan sebagai kesempatan untuk memberikan informasi secara pasti. Guru dapat membuat perencanaan dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya.

Kelemahan dari model ini adalah amat tergantung dari tuntutan kurikulum. Apabila kurikulum mempunyai tuntutan yang ketat, budi pekerti banyak menyentuh aspek kognitif belaka, tidak sampai pada kesadaran dan internalisasi nilai hidupnya. Selain proses internalisasinya kurang menonjol, aspek afektifnya kurang mendapat kesempatan untuk dikembangkan. Hal ini yang perlu diperhatikan dengan model ini adalah penanaman nilai seolah-olah hanya ditumpukkan pada satu orang guru budi pekerti.

b) Model Terintegrasi dalam Mata Pelajaran Tertentu

Penilaian nilai dalam pendidikan budi pekerti juga dapat disampaikan secara terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu seperti mata pelajaran PKN. Guru dapat memilih nilai-nilai yang akan ditanamkan melalui materi bahasan bidang studinya. Nilai-nilai hidup dapat ditanamkan melalui materi bahasan bidang studinya dan melalui

beberapa pokok dan sub pokok bahasan yang berkaitan dengan nilai-nilai hidup. Dengan model seperti ini, semua guru adalah pengajar budi pekerti tanpa kecuali.

Keunggulan model ini adalah semua guru ikut bertanggung jawab akan penanaman nilai-nilai hidup kepada siswanya. Pemahaman nilai hidup dalam diri anak tidak melulu bersifat informatif-kognitif, tetapi bersifat terapan pada tiap bidang studi.

Sementara kelemahan dari model ini, pemahaman persepsi tentang nilai yang akan ditanamkan harus jelas dan sama bagi semua guru. Tidak boleh ada perbedaan persepsi dan pemahaman tentang nilai karena bila hal ini terjadi, justru akan membingungkan anak. Kesamaan persepsi dan pemahaman akan nilai tidak mudah bukan berarti tidak mungkin karena dipengaruhi berbagai aspek kehidupan misalnya latar belakang sosial ekonomi, budaya, lingkungan masyarakat dan lain sebagai yang dimiliki oleh guru.

c) Model di Luar Pengajaran

Penanaman nilai-nilai hidup yang membentuk budi pekerti juga dapat ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan diluar pengajaran. Penanaman nilai dengan model ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan dikupas nilai-nilai hidupnya.

Keunggulan model ini adalah anak sungguh mendapat nilai melalui pengalaman-pengalaman konkret . Pengalaman akan lebih

tertanam dalam dibanding sekedar informasi apalagi informasi yang monolog. Keterlibatan anak dalam menggali nilai-nilai hidup melalui model kegiatan ini lebih mendalam dan mengembirakan anak. Kelemahan model ini adalah tidak ada dalam struktur yang tetap dalam kerangka pendidikan dan pengajaran disekolah.

Terdapat berbagai model pembelajaran terpadu, tiga diantaranya model terhubung (*connected*), model jaring laba-laba (*webbed*), dan model terintegrasi (*integrated*). Model terhubung adalah model pembelajaran yang menghubungkan secara *eksplisit* suatu topik dengan topik berikutnya, suatu konsep dengan konsep lain, suatu ketrampilan dengan ketrampilan yang lain atau suatu tugas dengan tugas berikutnya dalam satu bidang studi. Berikutnya model jaring laba-laba merupakan model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan beberapa bidang studi. Terakhir, model terintegrasi ialah model pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang studi dengan menemukan konsep, ketrampilan dan sikap saling tumpah tindih.

d) Model Gabungan

Model gabungan berarti menggunakan gabungan antara model terintegrasi dan diluar pelajaran secara bersama. Penanaman nilai-nilai lewat pengakaran moral terintergrasi bersamaan dengan kegiatan diluar pengajaran. Model ini dapat dilaksanakan dalam kerja sama dengan tim baik oleh guru maupun dalam kerja sama dengan pihak luar sekolah.

Keunggulan model ini adalah bahwa semua guru terlibat dan bahkan dapat dan harus mau belajar dari pihak luar untuk mengembangkan diri dan siswa. Anak mengenal nilai-nilai hidup untuk membentuk pekerti mereka secara informatif dan diperkuat dengan pengalaman melalui kegiatan-kegiatan yang terencana dengan baik.⁴¹

7. Metode Penyampaian Pendidikan Karakter

Metode adalah cara untuk menyampaikan nilai-nilai kepada siswa. Berikut ini beberapa contoh metode penyampaian pendidikan karakter:

a) Metode Keteladanan

Keteladanan salah satu metode yang dapat dilakukan untuk mengajarkan nilai-nilai. Siswa terutama ditingkat pendidikan dasar akan meniru apa yang dilakukan oleh guru dan orang tuanya. Hal ini penting bagi guru dan orang tua memberikan teladan yang baik. Pengalaman anak sewaktu kecil yang terendap di memori jangka panjang akan lebih mudah dimunculkan kembali ketika anak menjadi dewasa. Dengan demikian, penting untuk menciptakan lingkungan yang penuh dengan keteladanan nilai-nilai baik.

b) Metode Siswa Aktif

Metode ini menuntut siswa untuk aktif mulai dari awal pembelajaran hingga akhir. Guru cukup memberikan materi pokok dan

⁴¹ Damiyanti dkk. *Model Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Perpustakaan Nasional-Katalog Dalam Terbitan (KDT). h. 266-268.

anak bersama kelompoknya mengembangkan proses selanjutnya yaitu mencari data, menganalisis hingga menyimpulkan.

c) Metode Demokrasi

Metode ini menuntut anak menemukan sendiri nilai-nilai yang diharapkan. Anak diberikan kesempatan untuk menanggapi dan berpendapat atas nilai-nilai yang ditemukan, sedangkan guru mengarahkan pada penemuan nilai. Metode ini paling tepat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keterbukaan, kejujuran, penghargaan pada pendapat orang lain, sportivitas, kerendahan hati dan toleransi.

d) Metode Pencarian Bersama

Metode ini diharapkan mampu menumbuhkan cara berfikir yang logis, analitis, sistematis, argumentatif untuk mengambil nilai-nilai hidup dari masalah yang dipecahkan bersama dengan guru dan siswa. Akhirnya siswa diajak untuk menemukan nilai-nilai yang ada dan menerapkannya dalam kehidupan.

e) Metode *Live In*

Metode *live in* memungkinkan anak memiliki pengalaman hidup bersama orang lain dalam situasi yang berbeda dengan situasi hidupnya sehari-hari. Dengan pengalaman langsung ini anak dapat mengenal lingkungan hidup berbeda dalam cara berfikir, tantangan, permasalahan, dan dapat jadi tentang nilai-nilai hidupnya.⁴²

⁴² Nur Isna Auniah. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011). h. 117-124.

8. Strategi Pengintegrasian Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan budi pekerti dilingkungan persekolahan dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian, sebagai berikut:

a) Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui cara berikut:

- 1) Keteladanan atau contoh
- 2) Kegiatan spontan
- 3) Teguran
- 4) Pengondisian lingkungan
- 5) Kegiatan rutin

b) Pengintegrasian dalam kegiatan yang telah diprogramkan

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang jika akan dilaksanakan terlebih dahulu dibuat perencanaannya atau diprogramkan oleh guru.

Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.

Dan ada beberapa strategi yang dapat digunakan, kaitannya dengan aplikasi pelaksanaan pendidikan karakter ini. *Pertama*, pendidikan karakter menjadi nomenklatur tersendiri dari beberapa mata pelajaran yang ada. Dalam hal ini dinamakan mata pelajaran “pendidikan karakter” akan menjadi bagian dari isi kurikulum dalam pendidikan formal.

Berikutnya, pendidikan karakter juga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata PKN. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran PKN perlu dikembangkan, dieksplisitkan, diaktikan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari dimasyarakat.⁴³

9. Tahapan Perkembangan Moral dan Kognitif Siswa

Dalam perspektif islam, tahapan–tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam Hadist yang artinya : “ Dari ‘Amar bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata : Rasulullah saw. Bersabda:

“Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan salat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah anak-anakmu karena meninggalkan salat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahlah tempat tidur mereka (lak-laki dan perempuan)!” (HR.Abu Daud dalam Kitab Sholat)⁴⁴.

Dan Secara terperinci ada empat unsur tahapan perkembangan pendidikan karakter yaitu perkembangan koqnitif anak, perkembangan moral anak, empati dan kecerdasan emosional dijelaskan sebagai berikut :

a) Perkembangan Kognitif Anak Menurut Piaget

⁴³ Sofyan Amri dkk. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Alfabeta, 2011). h. 81.

⁴⁴ Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012). H.36.

Secara sederhana dalam perkembangan tahap pemikiran ini dapat dilihat beberapa hal yang dapat mempengaruhi pendidikan nilai, yaitu:

- 1) Perkembangan anak dari tahap meniru dan refleksi, ke berbuat sendiri secara sadar.
- 2) Perkembangan diri pemikiran konkret keabstrak.
- 3) Perkembangan dari pemikiran egosentris ke sosial.

b) Perkembangan Moral Anak Menurut Kohlberg

Kohlberg membagi perkembangan moral seseorang dalam tiga tingkat: tingkat prakonvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pascakonvensional. Melihat tahap perkembangan moral dapat dilihat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan nilai:

1) Tahap perkembangan saling berhubungan

Pendidikan nilai pada tahap ini akan lebih efektif dengan selalu memberikan penguatan kepada anak dalam setiap perilaku baik meski perilaku tersebut sederhana.

2) Tahap perkembangan moral berjalan seiring dengan perkembangan kognitif dalam diri seseorang

Proses penanaman budi pekerti harus berjalan terus menerus supaya orang terbiasa dan sadar akan nilai yang diyakininya. Proses dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian lingkungan sosial dan melalui pengolahan pengalaman hidup matang dan kritis menurut perkembangan kognitifnya.

3) Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui dan dapat merasakan keadaan yang dialami orang lain. dasar empati adalah kesadaran sehingga orang mampu menyelami dan memahami perasaan orang lain meski bukan berarti menyetujui.

c) Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah gabungan kemampuan emosional dan sosial. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional adalah tipe orang-orang yang banyak disenangi oleh orang lain karena pandai bergaul dan memahami perasaan setiap orang yang dijumpainya.⁴⁵

10. Integrasi Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi Dalam Pembelajaran PKN

Kata integrasi (*integrasi*) berarti pencampuran, pengombinasian, dan perpaduan. Integrasi biasanya dilakukan dalam dua hal atau lebih, yang mana masing-masing saling mengisi. Sementara itu, pembelajaran pada dasarnya membahas pertanyaan apa, siapa, bagaimana, mengapa dan seberapa baik tentang pembelajaran. Pertanyaan “*apa*” berkaitan dengan isi atau materi pembelajaran.

Pertanyaan “*siapa*” berkaitan dengan guru dan peserta didik sebagai subjek dari kegiatan pembelajaran. Pertanyaan “*mengapa*” berkaitan dengan penyebab atau alasan dilakukannya proses pembelajaran.

⁴⁵ Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012). h. 277-279

Bagaimana proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang harus dilakukan. Pertanyaan “*bagaimana*” berkaitan bagaimana guru menciptakan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik dimasa kini dan dimasa mendatang. Bagaimana strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk belajar lebih baik. Pertanyaan “seberapa baik” berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran untuk menilai kompetensi peserta didik. Seberapa mampu guru merencanakan dan mengimplementasikan proses pembelajaran dikelas dan mendapatkan umpan baliknya berpengaruh terhadap prestasi belajar.⁴⁶

Perlu ditegaskan kembali bahwa pengembangan pendidikan karakter itu tidak termasuk sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan , silabus , dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sesuai dengan panduan pelaksanaan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas, penyusunan RPP terintegrasi dengan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Penambahan atau modifikasi tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya membantu peserta didik mencapai KD, tetapi juga mengembangkan karakternya.

⁴⁶ Novan Ardy Wiyani. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SDN* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). h. 91.

- b) Penambahan atau modifikasi kegiatan pembelajaran yang adapat mengembangkan karakter peserta didik.
- c) Penambahan atau modifikasi Indikator pencapaian sehingga ada indikator terkait dengan pencapaian siswa dalam hal karakter.
- d) Penambahan atau modifikasi Teknik penilaian sehingga teknik penilaian yang dapat mengembangkan atau mengukur perkembangan karakter peserta didik.⁴⁷

Penerapan pendidikan karakter disekolah dasar bisa dilakukan dengan beberapa metode yakni inkulkasi, keteladanan, fasilitas dan pengembangan ketrampilan. Corak pembelajaran pada pendidikan dasar lebih menekankan pada integrasi antar mata pelajaran. Biasanya, beberapa mata pelajaran dasar dikaitkan dalam satu tema. Sehingga sering disebut pembelajaran tematik. Beberapa mata pelajaran seperti kewarganegaraan, IPS, IPA, Bahasa Indonesia dan agama, bisa diintegrasikan kedalam tema tertentu. Di sinilah pendidikan karakter kemudian berperan dan mewarnai internalisasi nilai tersebut.

Berdasarkan *grand design* pendidikan karakter tahun 2010, diuraikan bahwa lingkungan sekolah terdapat empat pilar yang dijadikan sebagai wadah penanaman nilai karakter. Diantara keempat wadah tersebut salah satunya adalah melalui kegiatan belajar mengajar dikelas yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran termasuk dalam hal ini yaitu

⁴⁷ Nur Isna Auniah. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011). h. 126-128.

mata pelajaran PKN. Karena mata pelajaran PKN sesungguhnya merupakan salah satu mata pelajaran yang akan nilai-nilai karakter.⁴⁸

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti akan mendeskripsikan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini. Adapun karya skripsi tersebut adalah:

1. Ramdani, Mahasiswi institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2015 yang berjudul “Pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas x di SMA Pancasila Bengkulu”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian ini dilakukan pada siswa untuk menciptakan sebuah peranan penting untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam membentuk pendidikan karakter religius pada siswa. Sebab guru dan sekolah harus mampu menerapkan pendidikan karakter pada siswanya. Kendalanya kurangnya pemahaman siswa, lingkungan, keluarga dan masyarakatnya dalam menerapkan nilai-nilai agama islam dalam membentuk pendidikan karakter religius. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada nilai-nilai karekter religius dan pembelajaran PKN.⁴⁹
2. Muhammad Mustaqim, dosen STAIN Kudus tahun 2015 yang berjudul “Model pendidikan karakter terintegrasi pada pembelajaran dipendidikan dasar”. persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu sama-

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012). h. 69-70.

⁴⁹ Ramdani, “*Pelaksanaan penanaman nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter religius siswa kelas x di SMA Pancasila Bengkulu* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas IAIN Bengkulu tahun, 2015). h. 36.

sama tentang pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi pada pendidikan dasar menekankan pada keterpaduan antar beberapa mata pelajaran yang memuat nilai-nilai yang diharapkan sebab penerapan pendidikan karakter disekolah dasar bisa dilakukan dengan metode inkulkasi, keteladanan, fasilitasi dan pengembangan ketrampilan. Sedangkan penelotian yang penulis lakukan yaitu lebih fokus pada nilai-nilai karekter religius dan pembelajaran PKN.⁵⁰

3. Annis Titi Utami, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “Pelaksanaan nilai religius dalam pendiidkan karakter di SDN 1 Kutowinangun Kebumen” Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama ingin menerapkan nilai religius dalam pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu Penelitian ini menyimpulkan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter melalui program pengembangan diri, kegiatan rutin dan pengkondisian sekolah yang telah ada dalam suatu pembelajaran. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pelaksanaan pendidikan karakter religius yang terintegrasi dalam mata pelajaran PKN.⁵¹

Dari telaah yang telah dilakukan, penulis ingin mengemukakan bahwa penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang telah disebutkan diatas,

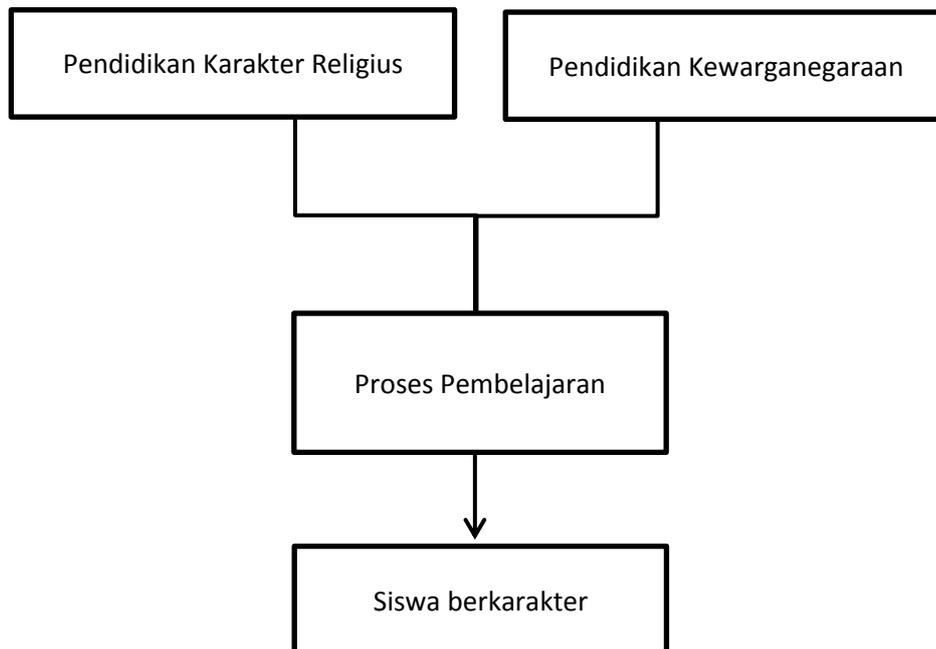
⁵⁰ Muhammad Mustaqim, ” *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar*, (Dosen STAIN Kudus, 2015), h. 35.

⁵¹ Annis Titi Utami, “*Pelaksanaan nilai religius dalam pendiidkan karakter di SDN 1 Kutowinangun Kebumen*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta ,2014). h 29.

karena peneliti sama-sama menunjukkan bagaimana pentingnya menanamkan pendidikan karakter dalam diri siswa karena siswa yang religius yaitu siswa yang mampu menanamkan pendidikan karakter yang diharapkan dan mempunyai nilai-nilai karakter yang baik. Namun, dalam skripsi ini penelitian yang dilakukan penulis yaitu pelaksanaan pendidikan karakter (*siddiq, fathonah, amanah dan tabliq*) terintegrasi dalam pembelajaran PKN.

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini kerangka berfikir pada penelitian tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran PKN di SDN karya mukti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu melaporkan, memaparkan, dan mengumpulkan informasi aktual secara rinci tentang gejala yang ada mengidentifikasi masalah, dimana sumber datanya didapat dan dikumpulkan dari lapangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah secara faktual dan sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Dalam penelitian kualitatif menurut sugiono terdapat beberapa tahap. Pertama, tahap orientasi adalah peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Kedua, tahap reduksi ialah peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap I untuk memfokuskan pada masalah tertentu. Ketiga, tahap selection adalah setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh.⁵²

B. Setting Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan sumber diperolehnya data yang diperolehnya data yang dibutuhkan untuk masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di SDN Karya Mukti, waktu penelitian tahun ajaran 2018/2019

⁵² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta. h.7

Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

C. Subyek atau Informan

Subyek dalam penelitian adalah orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun Subyek atau informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru kelas lain, siswa 2 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. dalam penelitian ini peneliti terjun langsung untuk untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran PKN, dengan harapan peneliti mendapatkan sebuah gambaran bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Terintegrasi dalam proses Pembelajaran PKN Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara (*interview*) adalah metode penggalan data dengan tanya jawab baik secara lisan, dan tatap muka dengan maksud tertentu. Wawancara juga dipandang sebagai percakapan dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada pihak yang dituju.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan beberapa informan, diantaranya adalah kepala sekolah, guru dan siswa mengenai Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius (*siddiq, fathonah, amanah dan tabliq*) Terintegrasi Dalam proses Pembelajaran PKN di Kelas IV di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif. Teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang digali meliputi latar belakang obyek, keadaan siswa, keadaan guru dan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.⁵³

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang didapat untuk pengecekan dan perbandingan data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memastikan bahwa sumber data yang didapat merupakan data yang valid.

Selain mengecek ulang data yang didapat, peneliti juga membandingkan antara data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil

⁵³ Muhammad Yaumi dan Multojo Damopolli. *Action Research*. h. 101-121

wawancara. Dengan cara ini maka hasil data yang didapatkan benar-benar merupakan keadaan yang terjadi pada permasalahan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius (*siddiq, fathonah, amanah dan tabliq*) Terintegrasi dalam Pembelajaran PKN Kelas IV A di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas.

F. Teknik Analisis data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah konsep Miles dan Huberman dengan melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Dengan rincian sebagai berikut :

a. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa instrument yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan adalah data yang berkaitan dengan problem-problem pada pelaksanaan pendidikan karakter terintegrasi dalam pembelajaran PKN.

b. Reduksi Data

Mereduksi Data Berarti Merangkum, Memilih Hal Yang Pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicarai tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam konsep kualitatif data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan penelitian ini adalah penyajian jawaban atas pertanyaan penelitian. Dengan memverifikasi data maka kesimpulan dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁴

⁵⁴ Sugiono. Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 91-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Keadaan sekolah

Sekolah Dasar Negeri Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas, terletak di jalan Nangka. Sekolah ini didirikan pada tahun 1986 dengan luas tanahnya \pm 14.000. Sedangkan kepala sekolah sekarang ini adalah Hanang Sarwo Edy, S.Pd, S.Pd dengan jumlah siswa sebanyak 277.

2. Kondisi sarana dan prasarana

SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas ini jumlah lokal atau ruangan belajarnya sebanyak 12 buah dengan masing-masing ukuran 8 m x 7 m, kantor ruangan kepala sekolah dan ruangan guru masing-masing 1 unit. Kemudian untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar siswa, sekolah ini dilengkapi dengan ruangan perpustakaan dengan ukuran 6 x 7 meter, ruang kesenian , ruang UKS, di samping itu juga sekolah ini dilengkapi PDAM, listrik, WC, dan untuk kegiatan olahraga sekolah ini mempunyai beberapa sarana yaitu lapangan volly ball, lapangan sepak bola.

3. Visi dan Misi SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

a) Visi SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi

Rawas adalah Unggul dalam prestasi, luhur, dalam pekerti, terampil dalam teknologi dan berakhlak mulia.

b) Misi SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi

Rawas yaitu :

- 1) Memacu pelaksanaan pembelajaran yang efektif
- 2) Membangkitkan semangat keunggulan
- 3) Mendorong siswa/siswi meningkatkan motivasi dan ketrampilan bagi siswa
- 4) Menumbuhkan dan memupuk penghayatan akhlak yang mulia
- 5) Memupuk penghayatan ajaran agama yang dianut
- 6) Mencetak lulusan yang berkualitas, terampil, taqwa dan berakhlak mulia.⁵⁵

4. Struktur organisasi

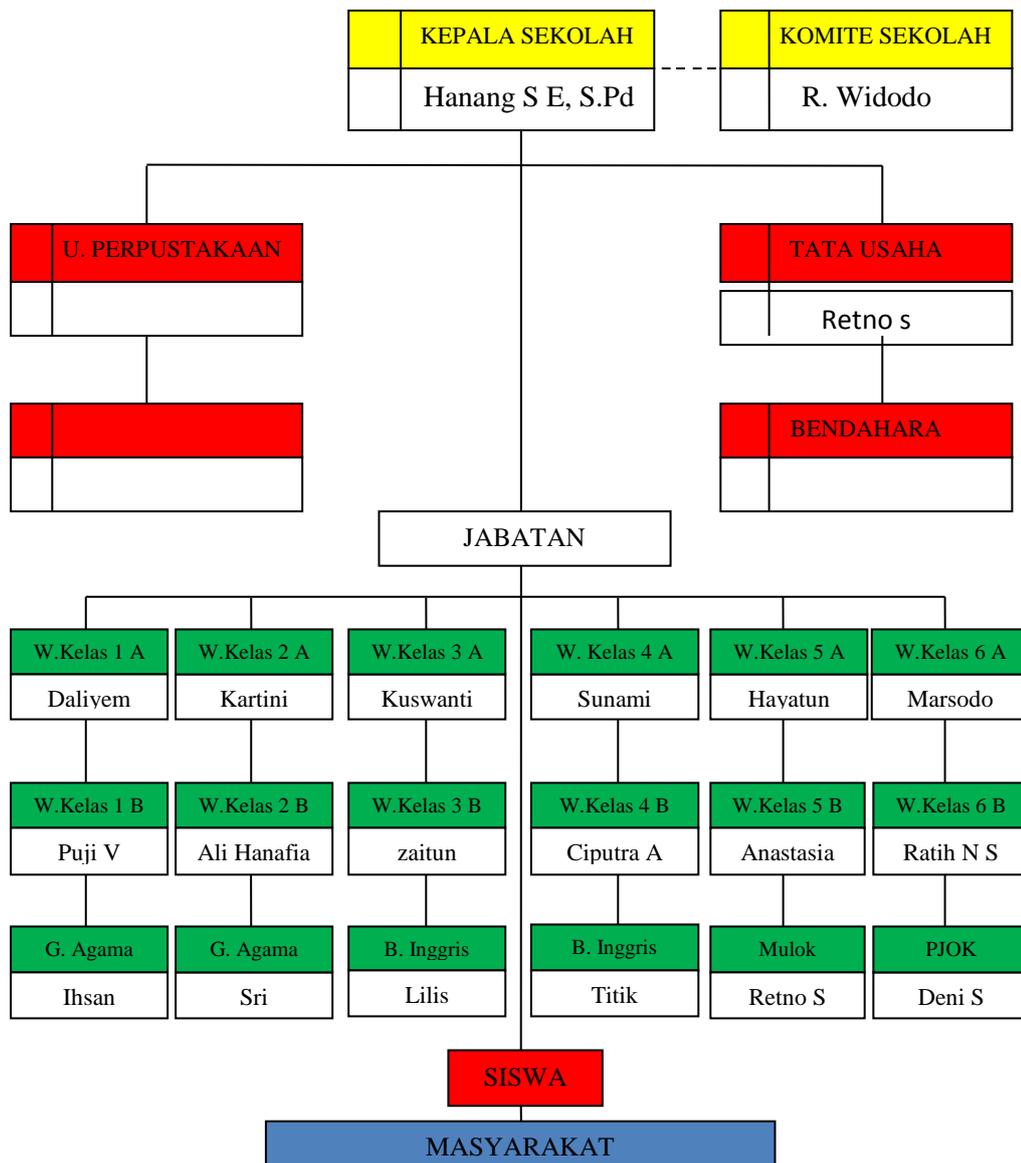
SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan dan kelancaran proses belajar mengajar.

Di dalam wewenang sekolah pasti mempunyai kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kelangsungan proses pendidikan disekolah tersebut. Begitu juga terhadap guru yang telah diberikan tugasnya sesuai dengan kewajibannya harus bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dan melaporkan pertanggung jawabannya kepada kepala sekolah.

. Adapun struktur organisasi Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas sebagai berikut:

⁵⁵ Dokumen SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Sekolah
SDN Karya Mukti



Sumber: Dokumen SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

KETERANGAN :

----- KOORDINASI PROGRAM

—— KEBIJAKAN

5. Jumlah guru di SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Berjumlah 20 orang yang terdiri dari 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Profil Tenaga Pengajar
SDN Karya Mukti

No	Nama Guru	Jenjang pendidikan	Jabatan
1	Ali Hanapia	S1	Guru kelas
2	Anastasia winarsih	S1	Guru kelas
3	Ciputra Alpathonah	S1	Guru kelas
4	Daliyem	S1	Guru kelas
5	Deri Septiawan	S1	Guru mapel
6	Fuji Vernandes A.T	S1	Guru kelas
7	Hanang Sarwo edy	S1	Kepala Sekolah
8	Hayatun	S1	Guru kelas
9	Ihsanudin	S1	Guru mapel
10	Kartini	S1	Guru kelas
11	Kuswanti	S1	Guru kelas
12	Lilis prihatin	S1	Guru mapel
13	Marsodo	S1	Guru kelas
14	Ratih Novitasari	S1	Guru kelas
15	Retno Setyaningsih	S1	Guru mapel
16	Sri Winarsih	S1	Guru mapel

17	Sunami	S1	Guru kelas
18	Titik Kusmiyati	S1	Guru mapel
19	Youyung My linda P	SMA/Sederajat	Guru kelas
20	Zaitun	S1	Guru kelas

Sumber: Dokumen SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas keseluruhan berjumlah 277 orang, terdiri dari 147 orang laki-laki dan 130 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵⁶

Jumlah siswa SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

Tabel 4.3
Jumlah Siswa
SDN Karya Mukti

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Tingkat 1	34	27	61
Tingkat 2	18	17	35
Tingkat 3	19	22	41
Tingkat 4	21	22	43
Tingkat 5	36	16	52
Tingkat 6	19	26	45
Total	147	130	277

Sumber: Dokumen SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

⁵⁶ Dokumen SDN Karya Mukti Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Mei 2019 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara untuk melakukan pengamatan di dalam kelas. Adapun hasil wawancara terhadap narasumber dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut, Beliau mengatakan:⁵⁷

“Jawaban dari wali kelas : iya tentu, saya telah mengajarkan anak-anak ini untuk melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ihsan selaku guru agama:⁵⁸

Jawaban dari guru agama : ya, saya selalu memberitahu siswa bahwa sebelum dan sesudah pelajaran berakhir siswa harus dan wajib melakukan kegiatan berdoa.

Menyatakan hal yang sama juga : bahwa siswa sudah dibiasakan hadir sebelum jam pelajaran dimulai dan tidak boleh bermain-main diluar lingkungan sekolah

Ibu Sunami menambahkan:

“salah satu langkah yang dapat saya lakukan yaitu dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang sifat-sifat karakter yang baik yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Ditambahkan oleh ibu Sunami:⁵⁹

“bukan hanya pernah, bahkan hampir setiap hari saya menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian siswa dan harus menjadi kebiasaan yang baik bagi siswa-siswa yang ada”

Dalam melakukan kegiatan belajar berkelompok, saya selalu membuat siswa dalam kelompok yang berbeda-beda agar dapat membiasakan siswa untuk tidak memilih-milih teman dan agar dapat selalu bekerja sama meskipun dengan teman yang berbeda.

⁵⁷ Wawancara bersama ibu Sunami pada tanggal 17 Mei 2019

⁵⁸ Wawancara bersama pak Ihsan pada tanggal 17 Mei

⁵⁹ Wawancara bersama ibu Sunami pada tanggal 17 Mei 2019

Hal senada juga ditambahkan oleh ibu Sunami dan bapak ihsan :⁶⁰

“siswa mengerjakan pr dan tugas itu tepat waktu sesuai dengan tugasnya ada siswa yang kesulitan yang mengerjakan tugasnya maka akan dijadikan pr di rumah dan jika siswa yang lupa mengerjakan pr akan dikenakan sanksi yaitu, membuat surat perjanjian jika tidak membuat pr akan mendapat hukuman sesuai surat perjanjian yang dibuatnya.”

“saya memilih dari setiap materi yang akan disampaikan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kehidupan anak-anak.

Dipertegas oleh ibu sunami dan bapak ihsan:⁶¹

“untuk cara penilaian nilai karakter yang akan dikembangkan itu dilihat dari tingkah laku siswa pada sat jam pelajaran berlangsung.

“iya tentu. Saya sudah mencantumkan nilai-nilai karakter karena agar lebih memfokuskan saya pada sat menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran yang mengandung karakter.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh peneliti

dengan guru wali kelas dan guru agama mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius terintegrasi dalam proses pembelajaran PKN, guru selalu mengajarkan siswa untuk menerapkan karakter yang baik, misal sebelum dan sesudah belajar siswa diwajibkan untuk selalu melakukan berdoa bersama. Hadir tepat waktu, mengerjakan tugas dan PR, membiasakan bekerja sama dalam musyawarah dan mufakat, meningkatkan daya fikir, menjaga lingkungan bahkan dalam hal menilai dan mengevaluasi nilai-nilai karakter yang akan dicapai dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung dan kegiatan sehari-hari siswa disekolah.

Selain melakukan wawancara dengan pihak guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas IV tentang pelaksanaan

⁶⁰ Wawancara bersama ibu Sunami dan bapak ihsan pada tanggal 17 Mei 2019

⁶¹ Wawancara bersama ibu Sunami dan bapak ihsan pada tanggal 17 Mei 2019

pendidikan karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran PKN. Seperti yang diungkapkan oleh Unika Wulandari siswa kelas IV A pada tanggal 18 Mei 2019 mengatakan:⁶²

“Mengenai mencontek saya tidak pernah melakukan, tetapi saya pernah sekali mencontek dan ketahuan sama ibu guru dan langsung diberi hukuman sama ibu. Mulai dari situ saya tidak berani lagi mencontek.”

Ditambahkan lagi sama Unika Wulandari pada tanggal 18 Mei 2019:

“Hukuman ibu Sunami berikan kepada siswa yang melanggar yaitu bersihin kelas setelah jam istirahat, bahkan kadang disuruh berdiri didepan kelas sampai jam istirahat.”⁶³

Kemudian senada juga diungkapkan oleh Fiki Feriawan pada tanggal 18 Mei 2019:

“Saya setiap ibu guru menjelaskan tidak pernah memperhatikan buk. makanya saya sering di marah sama ibu guru dan saya selalu mencontek sama teman buk, karena saya sebenarnya malas buk mengerjakan yang penting saya sekolah karena disekolah saya tinggal mencontek sama kawan.”

Dipertegas lagi sama Fiki Feriawan pada tanggal 18 Mei 2019:

“Nilai saya selalu jelek. Makanya saya selalu dimarah sama ibu guru, karna bagi saya sudah terbiasa buk, bahkan ibu guru mungkin sudah bosan marahin saya.”⁶⁴

Melalui wawancara ini juga peneliti mendapat informasi bahwa jika di kelas ada siswa yang tidak aktif maka guru melakukan pendekatan kepada siswa seperti menegur, memberi kesempatan untuk siswa lain yang kurang aktif bertanya juga merujuk pada silabus, RPP dan bahan ajar yang ada guru juga telah menyampaikan butir karakter yang harus di miliki dan dikembangkan oleh siswa.

⁶² Wawancara dengan Unika Wulandari siswa kelas IV A pada tanggal 18 Mei 2019

⁶³ Unika Wulandari pada tanggal 18 Mei 2019:

⁶⁴ Fiki Feriawan pada tanggal 18 Mei 2019

Dalam hal menilai dan mengevaluasi nilai-nilai karakter religius yang akan dicapai dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung dan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah. Seperti pada saat guru menerangkan, pembagian kelompok pembagian tugas, cara siswa memperhatikan, mengamati, cara siswa memperlakukan teman, cara siswa memperlihatkan sikap dalam pembelajaran semua itu juga dimasukkan ke dalam nilai, guru memilah-milah bentuk penilaian itu baik penilaian dari segi pengetahuan, ketrampilan, bahkan sikap. Namun penelitian ini memfokuskan dalam segi sikap dimana yang dimaksud bahwa apakah dalam pembelajaran pkn ini mampukah dalam proses pembelajarannya selain nilai pengetahuan maupun ketrampilan, dalam nilai sikap mampukah guru menumbuhkan nilai-nilai karkter religius pada siswa tersebut. Dari hasil temuan yang peneliti lakukan dengan cara mengobservasi wawancara bahkan dokumentasi terlihat jelas bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan panduan silabus dan RPP yang dibuat. Dan guru telah mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut. Namun dalam penerapannya untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter tentunya tidaknya terlaksana dengan lancar-lancar saja tanpa kendala dan hambatan. Hambatan yang biasa di hadapi berupa kurangnya sarana dan prasarana, siswa yang belum mencapai KKM, kesulitan mengembangkan bahan ajar dan hasil pembelajaran masih lebih mementingkan pengetahuan kognitif. Untuk menghadapi kendala dan hambatan tersebut mencari metode dan

strategi yang tepat untuk mengatasi sarana dan prasarana yang kurang memadai, melakukan koordinasi kepada orang tua siswa agar siswa mendapat perhatian penuh dari orang tuanya, mengembangkan bahan ajar sebaik mungkin dan dalam proses penilainnya harus dilihat dari semua aspek tidak hanya pengetahuan kognitifnya saja, serta lebih tegas dalam meningkatkan kedisiplinan agar semua siswa terbiasa mematuhi aturan yang ada.

C. PEMBAHASAN

Setelah diperoleh hasil instrumen tersebut maka peneliti mengaitkan paparan data penelitian yang ditemukan dilapangan dengan teori-teori yang dirujuk oleh para ahli. Menurut Bakry bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian, untuk berkorban membela bangsa dan tanah air indonesia. Sedangkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti peroleh bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah melakukan kegiatan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Dan ini telah mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan dalam sebuah RPP, seperti pada saat memulai dan mengakhiri pelajaran siswa melakukan kegiatan berdoa menciptakan rasa ingin tahu pada saat guru menerangkan dan mempersilahkan siswa bertanya. Dan tidak hanya dalam

proses pembelajarannya saja bahkan guru juga menerangkan bahwa di luar sekolah siswa juga harus memiliki nilai karakter.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius guru juga dapat menerapkannya kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tahap penilaiannya guru melakukan 2 taha penilaian dimana penilaian itu adalah sebagai berikut :

1. Nilai dalam proses pembelajaran yaitu penilaian yang dilakukan saat siswa sedang mengikuti proses pembelajaran penilaian dilakukan tanpa sepengetahuan siswa, dimana guru harus mengamati tingkah laku siswa, cara siswa memperhatikan, cara siswa menanya, siswa menalar, cara siswa mengumpulkan informasi, menyimpulkan dan bahkan mengkomunikasi ini semua masuk kedalam nilai sikap dan ketrampilan siswa.
2. Nilai dalam hasil pembelajaran yaitu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Dimana penilaian ini dilakukan dengan tes lisan atau tes tertulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius terintegrasi dalam pembelajaran PKN Di SDN Karya Mukti kecamatan muara kelingi kabupaten musi rawas, dapat disimpulkan bahwa penerapannya sudah terlaksana dengan baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru telah dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter siswa, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing sikap kreatif, cerdas, dan percaya diri, individual maupun kelompok, mengembangkan pengetahuan mengenai karakter yang baik dan guru telah menganalisis dan mengevaluasi nilai-nilai karakter. Ini dikarenakan guru telah dapat mengikuti langkah-langkah yang di rencanakan dalam silabus, RPP maupun bahan ajar lainnya.

Namun tetap saja di balik itu semua guru memiliki hambatan-hambatan yang dimana guru masih belum mampu mengembangkan bahan ajar, kurangnya waktu dalam melaksanakan pembelajaran, dan kurangnya sarana dan prasarana. Namun untuk mengatasi itu semua guru selalu mencari informasi dengan sesama rekan guru dan internet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya lebih melengkapi fasilitas-fasilitas yang belum ada disekolah seperti memberi ruang keagamaan dan memberi dukungan lebih kepada dalam meningkatkan kompetensi guru.
2. Guru hendaknya lebih berperan aktif dalam mengikuti program kegiatan keagamaan yang ada disekolah.
3. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pendidikan Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Marzuqi, sayid Ahmad. 2006. *Aqidatul Awam*. Surabaya: Al-hidayah.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Impelementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta
- Aqib, Zainal. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan*
- Aunillah, Nurla Isna, 2011. *Panduan Menerapkan Kependidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Burhan, Wirman. 2014. *Pendidikan kewarganegaraan, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT Rajagrfindo Persada.
- Cholisin. 2011. *Pengembangan Karakter dalam Materi Pembelajaran PKN* . Yogyakarta: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPI).
- Kaelan. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (QS. AL-Lukman: 12-14). Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Kementerian Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Pustaka Agung Harapan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Kata Pena.

- lickona. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Konsep*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Listyanti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*. Bandung: Erlangga
- Mustaqim, Muhammad. Dosen Stain Kudus . *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi Pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar*.
- Nur Azizah. *Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama*. Jurnal Psikologi. Vol :33.
- Nurjanah. 2018. *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran PKN Siswa SDN Peunaga Cut Ujong*. Vol. IX. No. 1.
- Ramdani. 2015. “*Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas x di SMA Pancasila Bengkulu*”. Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas IAIN Bengkulu.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehe. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Siswanto. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*. Jurnal Tadris. No.1. Vol 8
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif ,Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* .Jakarta: Prenamedia Grub.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam* (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama)
- Utami, Annis Titi. 2014. “*Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SDN 1 Kutowinangun Kebumen*.” Skripsi S1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Williams, Russel. 2014. *Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopoli. 2014. *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuchdi, Damayanti dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Zulhijrah. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Vol 1 No 1.